

PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN NYERI SENDI PADA LANSIA DENGAN PENYAKIT GOUT ARTHRITIS DI PUSKESMAS KAMONJI

Iin Alizzah Adam Lawi^{1*}, Surianto², Arfiah³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

**Corresponding Author : iinalizzah29@gmail.com*

ABSTRAK

Gout Arthritis adalah sendi yang meradang dan disebabkan oleh naiknya nilai asam urat di dalam tubuh manusia akibat gangguan pada proses pengolahan purin (*Hiperurisemia*) di dalam tubuh, yang ditandai dengan nyeri sendi dan dapat mengganggu aktivitas penderita. Salah satu cara *nonfarmakologi* untuk mengatasi nyeri yaitu dengan menggunakan kompres bawang merah. Tujuan penelitian ini yaitu telah dianalisis pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia yang menderita Gout Arthritis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif*, desain penelitian *Pre-Eksperimen*, menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 103 orang lansia, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*, alat pengukuran data menggunakan lembar observasi skala nyeri NRS, uji statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*. Dari 20 responden didapatkan tingkat nyeri *pre-test* dilakukan kompres bawang merah sebagian besar nyeri sedang sebanyak 11 responden (55.0%) dan sebagian kecil nyeri berat terkontrol sebanyak 9 responden (45.0%), sedangkan hasil *posttest* dilakukan kompres bawang merah didapatkan hasil sebagian besar nyeri ringan sebanyak 11 responden (55.0%), tidak nyeri sebanyak 8 responden (40.0%), dan sebagian kecil nyeri sedang sebanyak 1 responden (5.0%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Komonji. Bagi Puskesmas Kamonji hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para tenaga medis dalam memberikan informasi mengenai terapi *nonfarmakologi* kepada para pasien yang menderita Gout Arthritis.

Kata kunci : gout arthritis, kompres bawang merah, lansia, nyeri sendi

ABSTRACT

Gouty Arthritis is an inflammation of the joints caused by increased of uric acid levels in the blood due to impaired purine metabolism (hyperuricaemia in the body, which is characterized by joint pain and can interfere to the patient's activities. One of the non-pharmacological ways to manage the pain is by using shallot compresses. The purpose of this study was to analyze the impact of onion compress toward reducing joint pain of elderly who suffering from Gout Arthritis. The type of research used is quantitative research, Pre-experimental research design, using the One Group Pretest-Posttest Design approach. The total of population in this study was 103 elderly, and total of sample was 20 respondents that taken by using the Slovin formula and obtaining by Purposive Sampling technique. The data measurement tool uses the NRS pain scale observation sheet, and the statistical test by using the Wilcoxon Test. Among 20 respondents obtained that about 11 respondents (55.0%) had moderate pain in pretest pain level, and 9 respondents (45.0%) had controlling of severe pain, and for the posttest results by applied the onion compresses found that about 11 respondents (55.0%) had mild pain, but 8 respondents (40.0%) had no pain at all, and only 1 respondent (5.0%) had moderate pain. Based on the Wilcoxon test, the p - value = 0.000 (p value <0.05), so H_0 is rejected and H_a is accepted. There is an impact of onion compress on reducing joint pain of elderly with Gout Arthritis disease at Kamonji Public Health Centre. For Kamonji Public Health Centre management, the results of this study can be used as a reference for medical personnel in providing information about non-pharmacological therapy to patients who suffering from Gout Arthritis.

Keywords : elderly, gouty arthritis, jointt pain, onion compress

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, terdapat kecenderungan penurunan beragam kemampuan fungsi tubuh, mulai dari tingkat sel hingga organ sehingga dapat menyebabkan kondisi degeneratif yang berhubungan dengan proses menua. Proses menua ini mampu memengaruhi perubahan fisiologis, bukan saja memengaruhi penampilan fisik tetapi juga fungsi serta respon terhadap aktivitas sehari-hari. Seseorang akan menghadapi perubahan ini secara berbeda, yang dimana beberapa akan mengalami penurunan yang cepat, sedangkan yang lain mengalami perubahan yang lebih signifikan. Pada usia lanjut, sel-sel mengalami penurunan yang bisa menyebabkan organ menjadi rentan atau lemah, penurunan fisik, dan munculnya berbagai penyakit salah satunya yaitu penyakit asam urat (Syahadat and Vera, 2020).

Penyakit asam urat atau Arthritis Gout yaitu suatu kondisi peradangan pada persendian yang diakibatkan karena kenaikan konsentrasi asam urat dalam aliran darah, dimana gejalanya didapatkan nyeri pada sendi yang bisa mengganggu aktivitas (Marlinda and Dafriani, 2019). Meskipun Arthritis Gout termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, tetapi jika tidak ditangani Arthritis Gout dapat menimbulkan nyeri dan pembengkakan pada sendi, jaringan lunak dan ginjal. Gejala yang muncul termasuk serangan akut pada pangkal jari, tetapi tanda-tanda tersebut dapat muncul pada bagian tubuh lain misalnya pada tumit, lutut, dan siku. Masalah kesehatan terkait Arthritis Gout masih menjadi perhatian terutama di Indonesia, dengan angka prevalensi yang terus meningkat (Widya, 2021).

Tahun 2020 *World Health Organization* menerbitkan laporan yang menyatakan bahwa Arthritis Gout menjadi faktor penyebab 68% dari total kematian global, lebih dari 700.000 individu di Amerika Serikat (AS) dan Eropa Inggris (UK) menderita penyakit Arthritis Gout (*World Health Organization*, 2020). Tahun 2018 berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) bahwa prevalensi Arthritis Gout di Indonesia juga menunjukkan peningkatan sebesar 7,3% dengan tingkat prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia >75 tahun, yakni sebanyak 54,8% (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022, menunjukkan bahwa penderita Arthritis Gout sekitar 988 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Cara Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri dikategorikan dalam dua bagian yaitu penatalaksanaan *farmakologis* dan *nonfarmakologis*. Dalam penatalaksanaan *farmakologis*, dapat digunakan obat *Anti Inflamasi Non Steroid*, sedangkan dalam penatalaksanaan *nonfarmakologis*, berbagai metode dapat diterapkan untuk mengurangi ketidaknyamanan pada sendi, seperti kompres hangat, terapi arahan tindakan pencegahan, distraksi, pemijatan pada kulit, dan metode relaksasi (Zuriyah, 2021). Hingga kini, di lingkungan Rumah Sakit atau Puskesmas lebih cenderung memberikan penanganan medis segera (*farmakologi*) daripada penanganan mandiri perawat (*nonfarmakologi*), seperti penggunaan kompres untuk mengatasi rasa nyeri, terutama pada kasus sendi atau Arthritis Gout (Saputro, 2023). Penggunaan obat-obatan secara terus menurus bisa menimbulkan efek samping misalnya sembelit atau diare, mual muntah dan mulut kering. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan pengobatan *nonfarmakologi* yang bersifat aman dan berkelanjutan dalam meredakan nyeri pada lansia dengan tujuan mengurangi resiko efek samping (Kuswardhani, 2016). Salah satu cara yang bisa diterapkan oleh perawat dan aman untuk menurunkan nyeri persendian pada lansia yang mengidap Arthritis Gout yaitu dengan menggunakan terapi kompres bawang merah (Aisah et al., 2022).

Hasil survei awal diruang poli umum yang dilakukan pada hari senin tanggal 29 Januari 2024 di Puskesmas Kamonji, ditemukan data bahwa tahun 2023 terdapat sebanyak 103 orang penderita Gout Arthritis. Peneliti melakukan wawancara kepada petugas mengatakan lansia banyak mengeluh mengenai sakit yang diderita khususnya sendi seperti lutut, pergelangan

tangan, jempol kaki dan hanya diberikan obat untuk mengurangi rasa nyeri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 lansia didapatkan 4 lansia mengatakan nyeri sedang dan tidak rutin kontrol, lansia ini mengatakan mereka ke Puskesmas apabila nyerinya sudah tidak bisa tertahan lagi, 3 dari 4 lansia ini tidak rutin ke Puskesmas dikarenakan keluarga tidak ada memfasilitasi pengobatan lansia. 1 dari 4 lansia ini mengatakan apabila merasakan nyeri biasanya hanya menggunakan minyak gosok dan digosokkan dibagian yang terasa nyeri. Sedangkan 1 mengatakan nyeri ringan dan rutin kontrol serta patuh minum obat. 5 lansia ini tidak mengetahui terkait pengobatan *nonfarmakologi* seperti kompres bawang merah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan penyakit gout arthritis Di Puskesmas Kamonji.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif*, metode *kuantitatif* dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang didasarkan pada *filosofi pretestositivisme*. Dengan desain menggunakan *Pre-Eksperimen* dan melalui pendekatan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di Kec. Palu Barat tempat tinggal masing-masing responden pada bulan Juni 2024. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel ditentukan sebanyak 20 responden dan teknik sampel adalah purposive sampling. Dengan menggunakan Instrumen terapan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) serta lembar observasi dengan melakukan wawancara untuk mengukur skala nyeri pretest dan posttest. Proses analisis data yang terlibat pada penelitian ini adalah menggunakan Analisis secara Univariat dan juga Analisis Bivariat.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di rumah responden yang terletak di area kerja Puskesmas Kamonji, mulai tanggal 1 Juni sampai dengan 9 Juni 2024. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 lansia yang menderita Gout Arthritis. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan terapi kompres bawang merah untuk menurunkan nyeri sendi pada Lansia yang menderita Gout Arthritis selama lima hari. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Kamonji (f=20)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40.0
Perempuan	12	60.0
Usia		
45-59 Tahun	9	45.0
60-69 Tahun	11	55.0
Pendidikan		
S1	4	20.0
SMA	11	55.0
SMP	5	25.0

Tabel 1 pada distribusi frekuensi menunjukkan dari 20 responden untuk kategori jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 12 responden (60.0%), untuk kategori usia mayoritas dengan usia 60-69 tahun yaitu 11 responden (55.0%), dan untuk kategori tingkat pendidikan mayoritas SMA yaitu 11 responden (55.0%).

Tabel 2. Analisis Univariat Tingkat Nyeri Responden Sebelum Diberikan Kompres Bawang Merah (f=20)^a

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan	0	0
Nyeri Sedang	11	55.0
Nyeri Berat Terkontrol	9	45.0
Nyeri Berat tidak Terkontrol	0	0

Tabel 2 hasil uji univariat tingkat nyeri sebelum diberikan terapi kompres bawang merah menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan mayoritas nyeri sedang sejumlah 11 responden (55.0%) dan minoritas nyeri berat terkontrol sejumlah 9 responden (45.0%).

Tabel 3. Analisis Univariat Tingkat Nyeri Responden Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah (f=20)^a

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak Nyeri	8	40.0
Nyeri Ringan	11	55.0
Nyeri Sedang	1	5.0
Nyeri Berat Terkontrol	0	0
Nyeri Berat tidak Terkontrol	0	0

Tabel 3 hasil uji univariat tingkat nyeri setelah diberikan kompres bawang merah menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan mayoritas nyeri ringan sejumlah 11 responden (55.0%), dan minoritas nyeri sedang sejumlah 1 responden (5.0%).

Tabel 4. Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada lansia dengan Penyakit Gout Arthritis (f=20)^a

Tingkat Nyeri	Pre-test		Post-test		P-value
	Frekuensi (f)	Percentase (%)	Frekuensi (f)	Percentase (%)	
Tidak Nyeri	0	0	8	40.0	
Nyeri Ringan	0	0	11	55.0	
Nyeri Sedang	11	55.0	1	5.0	0.000 ^b
Nyeri Berat Terkontrol	9	45.0	0	0	
Nyeri Berat Tidak Terkontrol	0	0	0	0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pre-test dari 20 responden terdapat mayoritas nyeri sedang sejumlah 11 responden (55.0%) dan minoritas nyeri berat terkontrol sejumlah 9 responden (45.0%), sedangkan hasil setelah dilakukan perlakuan kompres bawang merah dari 20 responden terdapat mayoritas nyeri ringan sejumlah 11 responden (55.0%), tidak nyeri sejumlah 8 responden (40.0%), serta minoritas nyeri sedang sejumlah 1 responden (5.0%). Selain itu tabel 4. juga memperlihatkan bahwa uji analisis bivariat Wilcoxon dengan nilai p value adalah 0.000 sehingga dapat diartikan adanya pengaruh kompres bawang terhadap penurunan skala nyeri daerah sendi pada lansia dengan penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Kamonji.

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Kompres Bawang Merah di Puskesmas Kamonji

Berdasarkan hasil analisa univariat dimana selama 5 hari dilakukan kompres bawang merah dan mengukur tingkat nyerinya, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat mayoritas nyeri sedang sejumlah 11 responden (55.0%), dan minoritas nyeri berat terkontrol sejumlah 9 responden (45.0%). Sebelum diberikan kompres bawang

merah terlebih dahulu dilakukan pre-test yaitu wawancara untuk menentukan tingkat nyeri menggunakan alat ukur NRS (*Numerik Rating Scale*) pada lansia yang menderita Gout Arthritis. Peneliti berasumsi bahwa hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden itu sendiri. Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi tingkat nyeri, berdasarkan tabel 1 mayoritas yang menderita Gout Arthritis adalah usia rentang dari 60-69 tahun karena ketika usia beranjak tua maka terjadi perubahan pada tubuh. Ardani (2019) memberikan pendapat dalam temuannya dimana dengan seiring dengan bertambahnya usia, terjadi perubahan fisik dalam tubuh yang menyebabkan penurunan fungsi *muskuloskeletal* serta kekakuan sendi yang dapat mempengaruhi kemampuan aktivitas sehari-hari. Sehingga dengan usia yang semakin meningkat maka penyakit degeneratif juga demikian.

Peneliti juga berasumsi rasa nyeri pada sendi sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari lansia yang menderita Gout Arthritis karena ketika mengalami penyakit tersebut penderita akan merasakan nyeri pada persendian tubuh yang mengakibatkan terganggunya kemampuan gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Noviyanti and Azwar, (2021) yang mengungkapkan bahwa nyeri pada sendi menyebabkan penurunan aktivitas dan menghambat kinerja dalam kegiatan sehari-hari. Pada penderita Gout Arthritis sering terjadi peningkatan nyeri yang konstan dan memerlukan waktu untuk dikendalikan. Salah satu tindakan yang umum dilakukan adalah penggunaan obat-obatan secara terus menerus, tetapi penggunaan obat secara berkelanjutan dapat menimbulkan berbagai efek samping. Oleh sebab itu, menurut analisis peneliti langkah yang tepat untuk menurunkan tingkat nyeri sendi lansia dengan penyakit Gout Arthritis yaitu dengan memberikan kompres bawang merah.

Tingkat Nyeri Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah di Puskesmas Kamonji

Berdasarkan hasil analisa univariat pada skala nyeri lansia setelah tindakan pemberian kompres bawang merah selama 5 hari, menunjukkan dari 20 responden didapatkan mayoritas nyeri ringan sejumlah 11 responden (55.0%), tidak nyeri sejumlah 8 responden (40.0%), serta minoritas nyeri sedang sejumlah 1 responden (5.0%). Hasil tersebut didapatkan dari data post-test yang diberikan kepada responden, test yang digunakan lembar observasi pengukur tingkat nyeri sama dengan yang digunakan pada pre-test. Peneliti berasumsi bahwa penurunan nyeri Gout Arthritis disebabkan responden telah diberikan kompres bawang merah yang bertujuan untuk meningkatkan aliran darah dan merangsang otot untuk relaksasi sehingga mengurangi rasa nyeri. Panas yang dihasilkan oleh bawang merah sangat efektif dalam menghangatkan area yang terasa nyeri dikarenakan bawang merah mengandung banyak senyawa aktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriyah (2021) menyatakan bahwa bawang merah mengandung zat-zat seperti *allin*, *asam piruvat*, serta *ammonia* berkat adanya *enzim allinase*. Kompres bawang merah memanfaatkan kandungan *flavanoid* yang memiliki anti radang, dan kandungan *allin* dalam menyebabkan panas yang dihasilkan sangat efektif untuk menghangatkan tubuh dan menurunkan nyeri sendi. Selain itu, bawang merah juga mengandung zat aktif lainnya seperti kaemferol, dimana senyawa kaemferol pada bawang merah berkontribusi pada penurunan sel radang di daerah yang terkena peradangan sehingga rasa sakit pada sendi berkurang, panas yang dihasilkan dari bawang merah semakin meningkat seiring waktu dan menciptakan rasa kenyamanan dan mengurangi skala nyeri yang dirasakan.

Safira *et al.*, (2022) juga meneliti hal serupa dengan penelitian saat ini yaitu tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi, menunjukkan dari 15 responden, rata-rata skala nyeri *pretest* menggunakan kompres bawang merah adalah dengan skor 5.00, namun dengan menggunakan *intervensi* yang telah ditentukan turun menjadi 2.43. penelitian dua variabel menunjukkan bahwa menggunakan terapi komplementer seperti pemberian kompres berupa bawang akan mengurangi nyeri pada daerah sendi lansia yang mengalami Gout Arthritis.

Pengaruh Kompres Bawang terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Kamonji

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah setelah kegiatan *pre-post test* selesai, kemudian kedua data di uji distribusi datanya secara awal melalui uji normalitas untuk menentukan sebaran data dan mengetahui bagaimana distribusinya apakah dapat dikatakan normal atau tidak normal untuk dilakukan uji selanjutnya, serta memilih uji apa yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah dilakukan uji tersebut maka didapatkan hasil bahwa sebaran data adalah tidak normal, oleh karena itu maka peneliti menggunakan alternatif lain dalam pengujian analisis yaitu dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji menunjukkan nilai analisis adalah sebesar 0.000 dikarenakan nilai analisis yang diperoleh adalah 0.000 <0.05 sehingga sudah sesuai dengan hipotesis awal dimana ditentukan sebelumnya adalah pada hipotesis H_a dikatakan dapat diterima, oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai pengaruh kompres bawang merah akan mengurangi rasa sakit pada daerah sendi untuk lansia yang mengalami penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Kamonji.

Peneliti berasumsi penurunan tingkat nyeri pada penderita Gout Arthritis dikarenakan responden telah diberikan *intervensi* berupa kompres bawang merah. Bawang merah mengandung berbagai senyawa aktif yang dimana panas yang dihasilkan oleh bawang merah sangat efektif dalam menghangatkan area yang nyeri sehingga dapat melancarkan sirkulasi darah dan memberikan stimulasi otot untuk relaksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya kompres menggunakan bawang merah, dimana 19 responden menyatakan bahwa nyeri pada sendi mengalami penurunan, sedangkan untuk nyeri ringan sebanyak 11 responden serta 8 responden tidak mengalami nyeri sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari bawang merah yang meliputi *flavanoid* dengan sifat *antiinflamasi*, *saponin* yang berfungsi sebagai *antikoagulan* untuk mencegah pembekuan darah dan juga bertindak sebagai *antiseptik*, *minyak atsiri* yang memiliki sifat bakterisida kuat melawan jamur dan bakteri, *allin* dan *alisin* yang berfungsi sebagai *antioksidan* dan *antiinflamasi*, serta *kaemferol* sebagai *antiinflamasi* dan *analgesik*. Dengan demikian, akan terjadi penurunan tingkat nyeri sendi. Namun terdapat 1 responden di tingkat nyeri sedang dikarenakan aktivitas fisik yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang berlebihan dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pada sendi. Aktivitas yang berlebihan dengan intensitas tinggi dapat membebani sendi secara berlebihan dan meningkatkan risiko cedera.

Saputro (2023) merupakan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dengan judul penelitian mengenai bagaimana bawang merah atau golongan *Allium Var Aggregatum* akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi rasa sakit akibat penyakit Gout Arthritis yang terjadi pada lansia yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Tumiting Kota Manado, yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian menggunakan *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test*, ditemukan adanya penurunan nyeri sendi yang cukup terlihat dengan nilai uji analisis adalah 0.002, ini membuktikan bahwa tindakan pemberian kompres bawang merah berpengaruh kepada skala nyeri untuk penderita atau pengidap penyakit Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Tumiting Kota Manado.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Kuswardhani (2016) Penggunaan kompres bawang merah terbukti secara signifikan mengurangi tingkat nyeri sendi setelah diterapkan selama 5 hari berturut-turut. Bawang merah mengandung senyawa turunan seperti *allin* yang berubah menjadi *alisin*, serta *asam piruvat* dan *amonia* berkat adanya *enzim allinase*. Selain itu, bawang merah juga mengandung *flavanoid* dan senyawa aktif seperti *kaemferol*, yang memiliki efek *farmakologis* sebagai *antiinflamasi* dan *analgesik*. Selain itu, bawang merah juga mengandung *allylcysteine sulfoxide* (*allin*) dimana senyawa ini dapat menghasilkan panas dan sering digunakan untuk kompres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2021) yang menyatakan bahwa dengan kombinasi terapi dzikir dan kompres bawang

merah, nyeri akibat Gout Arthritis dapat berkurang. Bawang merah mengandung berbagai senyawa seperti *allylcysteine sulfoxide (allin)*, *sikloalin*, *metialin*, *fluroglusin*, *kaemferol*, dan *minyak atsiri*. Senyawa-senyawa *sulfur* organik ini berperan dalam mencegah pembentukan gumpalan darah, mempelancar aliran darah, serta meningkatkan pelepasan panas dari tubuh ke lingkungan melalui proses *evaporasi*.

Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Aisah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kompres bawang merah dapat membantu mengurangi nyeri sendi pada penderita asam urat. bawang merah mengandung *allylcysteine sulfoxide (allin)*, senyawa yang menghasilkan panas dan sering digunakan dalam kompres. Kompres dengan ekstrak bawang merah bisa menjadi alternatif pengobatan *non farmakologis* untuk mengatasi skala nyeri. Dengan adanya teori yang mendukung dalam penelitian ini, kemudian melihat juga hasil analisa penelitian, serta teori pendukung dan juga teori-teori terdahulu, peneliti berasumsi kompres bawang merah dapat mengurangi nyeri sendi dikarenakan pada jenis intervensi yang diberikan (bawang merah) memiliki kandungan yang efektif seperti *kaemferol* dengan kemampuan menurunkan efek peradangan sehingga menyebabkan nyeri pada daerah sendi yang dirasakan semakin berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian didapatkan bahwa *pre-test* dilakukan kompres bawang merah mayoritas responden mengalami peningkatan skala nyeri, yang dimana nyeri sedang yaitu 11 responden (55.0%) dan nyeri berat terkontrol yaitu 9 responden (45.0%). Sedangkan setelah diberikan kompres bawang merah mayoritas lansia memiliki skala nyeri yang semakin menurun dimana terdapat lansia dengan nyeri ringan yaitu 11 responden (55.0%), tidak nyeri yaitu 8 responden (40.0%), serta skala nyeri dengan tingkat sedang sebanyak 1 responden (5.0%). Dengan uji analisis bivariat yang digunakan yaitu *Wilcoxon* ditemukan hasil uji adalah 0.000, dimana secara pengujian statistic terdapat adanya pengaruh yang cukup signifikan pada kompres yang digunakan dalam penelitian ini dan tingkat nyeri yang mengalami masalah penyakit Gout Arthritis di Puskesmas Kamonji.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, peneliti bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, E. N., Nurhidayat, S., & Isro'in, L. (2022). Kompres Bawang Merah Efektif Menurunkan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat (Gout Arthritis) Di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(2), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.867>

Ardani, I. O. (2019). Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Puskesmas Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Keperawatan*, 1–9.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.

Kuswardhani, D. S. (2016). *Sehat tanpa obat dengan rangkaian apotik hidup dengan bawang merah dan bawang putih. Dan saya.* Yogyakarta. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/sehat-tanpa-obat-dengan-bawang-merah->

bawang-putih-sumber-elektronis/136506#

Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Volume 2 Nomor 1* <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id> *The Effect Of Indonesian Bay-Leaf Water Stew On Uric Acid Level In Patients With Gout Arthritis.* <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 185–192.

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Safira, Y., Hamidi, M. N. S., & Riani. (2022). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Klien Gout Arthritis di Desa Muara Uwai Wilayah UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 2022.

Saputro, A. (2023). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Allium Cepa Var Aggregatum Terhadap Nyeri Sendi Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara menunjukan bahwa jumlah penderita gout ar.* 1(4).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus*.

Syahadat, & Vera. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424–427.

Widya, A. (2021). *Pengaruh terapi dzikir dan kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri penderita asam urat di desa pohijo kabupaten ponorogo*.

World Health Organization. (2020). *Classification of gout arthritis.* <https://apps.who.int/iris/rest/bitsrems/1233344/retrieve>

Zuriyah, N. (2021). Penanganan urothiliasis di RS Soedajo Riau. *Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021*, 000(2), 1–11. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2380/1/Naskah Publikasi Umu.pdf>